

Asesmen Pembelajaran selama Masa Pandemi: A Systematic Literature Review

Nani Widiawati*, Neni Wahyuningtyas, Idris

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No 05, Sumber Sari, Lowokwaru, Kota Malang, Indonesia

*Corresponding Author. e-mail: nani.widyawati.1807416@students.um.ac.id

Abstrak

Pembelajaran di masa pandemi memiliki kondisi dimana guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung. Hal ini tentu menyulitkan guru dalam melakukan kontrol kelas sehingga guru dalam melaksanakan asesmen perlu adanya penyesuaian dan inovasi. Kini, belum diketahui secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan asesmen yang dilakukan oleh para guru. Karena itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui asesmen yang digunakan, penerapan asesmen pembelajaran dan asesmen yang paling sering digunakan pada pembelajaran selama masa pandemi. Penelitian ini dipandu oleh PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analyses*). Dengan menggunakan basis data Dimensions dan Google Scholar. Berdasarkan 12 artikel terpilih, penelitian ini mengidentifikasi asesmen yang digunakan selama masa pandemi yakni asesmen kognitif, asesmen afektif, dan asesmen psikomotor. Asesmen yang paling sering digunakan selama masa pandemi yakni asesmen kognitif dengan media google form. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka rekomendasi ditujukan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih dikerucutkan pada satu satuan pendidikan seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas saja.

Kata Kunci: asesmen pembelajaran, pembelajaran, masa pandemi, PRISMA

Learning Assessment during a Pandemic: A Systematic Literature Review

Abstract

*Learning during the pandemic has conditions where teachers and students cannot meet face-to-face. This of course helps the teacher in controlling the class so that the teacher in carrying out the assessment needs to adapt and innovate. At present, it is not yet fully known how the assessment carried out by the teachers is carried out. Therefore, the purpose of this study was to determine the assessment used, the application of learning assessments, and the most frequently used assessments in learning during the pandemic. This research was guided by PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*). By using the basic data Dimensions and Google Scholar. Based on 12 selected articles, this study identified the assessments used during the pandemic, namely cognitive assessments, affective assessments, and psychomotor assessments. The most frequently used assessment during the pandemic is a cognitive assessment using google form media. Based on the research results and conclusions, recommendations are addressed to further researchers to conduct more focused on one educational unit such as elementary school, junior high school, or high school only.*

Keywords: *assessment of learning, learning, the pandemic, PRISMA*

How to Cite: Widiawati, N., Wahyuningtyas, N. & Idris. (2022). Asesmen pembelajaran selama masa pandemi: A systematic literature review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 165-177. DOI:<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.49523>

Received 15-05-2022; Received in revised from 16-06-2022; Accepted 30-09-2022

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu proses pendidikan dapat dilalui dengan mengikuti pembelajaran di Sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kebijakan pemerintah (Herawan, 2014). Peningkatan kualitas sistem pendidikan di Sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran (Pianda, 2018). Indikator kualitas kompetensi seorang guru juga ditandai dengan melakukan kemampuan asesmen dalam pembelajaran (Poerwanti, 2015). Asesmen atau penilaian yang baik dilakukan dengan melakukan asesmen yang memandu peserta didik untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran (Reeves, 2009). Kemampuan guru, faktanya, dalam melakukan asesmen mengalami penyesuaian sejak munculnya pandemi Covid-19. Pembelajaran yang awalnya berlangsung dengan tatap muka kini dilakukan secara tatap maya. Adanya pandemi Covid-19 memaksa pemerintah untuk mengeluarkan surat edaran yang berisi mengenai pemindahan pembelajaran ke dalam jaringan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19 (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran *online* yang bisa dilakukan dimana saja dan tidak terbatas ruang dan waktu ini memiliki kondisi dimana guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung (Supriyatin & Asih, 2021). Sehingga, sulitnya guru untuk mengontrol kelas mengakibatkan kelas tidak sepenuhnya mampu dikendalikan oleh guru karena terbatasnya interaksi (Kirana, 2021).

Kendala dalam pembelajaran *online* dari sisi pengajar yakni kurangnya dukungan teknis saat proses pembelajaran *online*, keterbatasan pengetahuan serta pemahaman mengenai pembuatan bahan ajar dalam bentuk digital, perangkat lunak atau situs web yang minim guna mendukung pengajaran dan pembelajaran (Hidayat et al., 2020). Pembelajaran *online* mendorong pengaplikasian pembelajaran dalam bentuk digital (Marbun, 2021) termasuk sistem penilaian yang tidak bisa dilakukan secara langsung. Perubahan bentuk tes formatif dan sumatif dilaksanakan secara *online* melalui *e-learning* atau aplikasi pembelajaran lainnya (Adinda et al., 2021). Asesmen dalam pembelajaran dilakukan sebagai suatu proses atau upaya dalam memperoleh dan mengetahui perkembangan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk guru mengambil keputusan dalam penyusunan nilai sebagai hasil belajar peserta didik (Imania & Bariah, 2019). Asesmen pembelajaran merupakan alat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Arifuddin et al., 2021). Namun, dalam asesmen pembelajaran *online* memiliki dampak jarak fisik antara guru dan peserta didik yang mengakibatkan perlunya manajemen waktu, dan cara untuk mengumpulkan data asesmen yang memiliki umpan balik secara efektif (Kearns, 2012).

Dampak jarak yang tercipta akibat pembelajaran *online* mengakibatkan guru harus memiliki inovasi dalam melaksanakan asesmen. Para akademisi banyak yang membahas mengenai penerapan asesmen pembelajaran online baik asesmen secara *offline* maupun *online*. Tingginya tingkat kebutuhan asesmen sebagai acuan dalam pembelajaran *online* menuntut adanya kajian yang mendalam terkait implementasi empiris mengenai topik tersebut. Sehingga, diperlukan sebuah kajian komprehensif terhadap berbagai literatur terkini berkaitan dengan implementasi dan proses asesmen yang efektif. Oleh karena itu, asesmen pembelajaran dengan kajian literatur sistematis sangat dibutuhkan sebagai alternatif solusi konstruktif baik untuk pembelajaran offline maupun *online*. Kajian literatur sistematis memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan literatur gaya konvensional. Keunggulan dalam kajian literatur sistematis yaitu proses pencarian artikel yang transparan, area penelitian lebih jelas, tujuan yang lebih signifikan dapat mengendalikan bias penelitian (Shaffril et al., 2018, 2021). Pencarian artikel yang transparan dikarenakan kajian literatur sistematis memiliki protokol yang terencana sehingga alur penelitian akan dilaporkan dengan jelas untuk menjawab penelitian. Area penelitian lebih jelas tergambar melalui tahap inklusi dan eksklusi penelitian. Lalu, tujuan yang signifikan dapat mengendalikan bias penelitian disebabkan oleh kajian literatur sistematis yang harus memiliki pertanyaan penelitian.

Penelitian ini secara sistematis mereview seluruh literatur yang berkaitan dengan asesmen pembelajaran selama masa pandemi. Pengembangan tinjauan sistematis ini didasarkan pada pertanyaan penelitian: asesmen apa saja yang digunakan pada pembelajaran selama masa pandemi? Bagaimana penerapan asesmen pembelajaran selama masa pandemi? dan, asesmen apa yang paling sering digunakan selama pembelajaran selama masa pandemi? Fokus utama penyelidikan ini terletak pada pelaksanaan asesmen selama masa pandemi.

METODE

Penelitian ini dipandu oleh PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analyses*). PRISMA merupakan panduan berbasis bukti yang terdiri dari diagram alur yang bertujuan untuk digunakan sebagai alat untuk menulis kajian literatur sistematis (Pati & Lorusso, 2018). Kajian literatur menggunakan PRISMA menawarkan tiga keuntungan unik yakni mendefinisikan pertanyaan penelitian yang jelas serta sistematis, mengidentifikasi kriteria inklusi dan eksklusi, dan juga mencoba dan memeriksa *database* literatur ilmiah dalam waktu yang ditentukan (Shaffril et al., 2018).

Basis data yang digunakan dalam *review* ini adalah Dimensions dan Google Scholar. Dimension merupakan mesin pencarian data penelitian dengan basis data ilmiah (Mouratidis, 2019) yang mencakup artikel penelitian, buku, bab, paten, uji klinis, dan dokumen kebajikan. Metadata pada basis data dimesion diambil dari sumber CrossRef, PubMed, DOAJ, Open Citation Index, dan lebih dari 100 penerbit (Bode et al., 2019; Hook et al., 2018). Google Scholar merupakan mesin pencarian yang digunakan untuk mencari jurnal publikasi atau artikel ilmiah yang telah dijangkau oleh 19.240 Universitas dan 6.380 institusi pusat (Rafika et al., 2017). Digunakannya Dimensions dan Google Scholar dalam penelitian ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses serta merupakan mesin pencarian yang paling sering digunakan oleh para cendekia.

Objek penelitian ini adalah asesmen pembelajaran selama masa pandemi. Asesmen selama masa pandemi menjadi objek penelitian dikarenakan terjadi perubahan dalam penerapan asesmen yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Asesmen yang awalnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dan dicatat dengan berkas fisik, kini dilakukan secara tatap maya dan dicatat secara digital. Asesmen yang dilakukan secara *online* memiliki jenis beragam dan pengembangan dari berbagai platform. Berdasarkan hal tersebut, *research question* dalam penelitian ini yakni;

RQ1: Asesmen apa saja yang digunakan pada pembelajaran selama masa pandemi?

RQ2: Bagaimana penerapan asesmen pembelajaran selama masa pandemi?

RQ3: Asesmen apa yang paling sering digunakan selama pembelajaran selama masa pandemi?

Research Question yang telah terbentuk akan membawa penelitian ini pada tahap pertama dalam kajian literatur sistematis yaitu tahap identifikasi. Tahap ini melibatkan identifikasi kata kunci untuk tujuan pencarian informasi. Dalam tahap ini menggunakan sumber seperti kamus, thesaurus, kata kunci dari literatur sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menyusun *search string* atau susunan kata kunci pencarian. *Search string* yang telah disusun menghasilkan penemuan 246 dokumen dari Google Scholar dan 434 dokumen dari Dimensions. Berikut *search string* yang digunakan untuk mencari dokumen dari Dimensions dan Google Scholar.

Tabel 1. *The Search Strings Used in Collecting Data Process*

Database	Keywords
Google Scholar	Allintitle: "Asesmen pembelajaran" OR "evaluasi pembelajaran" OR asesmen AND "pembelajaran jarak jauh" OR "pembelajaran online" OR "pembelajaran daring"
Dimension	(("Asesmen pembelajaran" OR "evaluasi pembelajaran" OR "asesmen") AND ("pembelajaran jarak jauh" OR "pembelajaran online" OR "pembelajaran daring"))

Tahap kedua dalam kajian literatur sistematis yaitu *Screening* atau tahap penyaringan. Pada tahap ini mengecualikan artikel yang tidak termasuk ke dalam ruang lingkup penelitian yang ditinjau melalui judul dan abstrak sejumlah 591 dokumen, dokumen yang tidak dapat diakses berjumlah 7 dan dokumen yang terduplikat dari Dimensions dan Google Scholar sejumlah 4 dokumen. Sehingga dokumen yang lolos pada tahap ini sebanyak 78 dokumen.

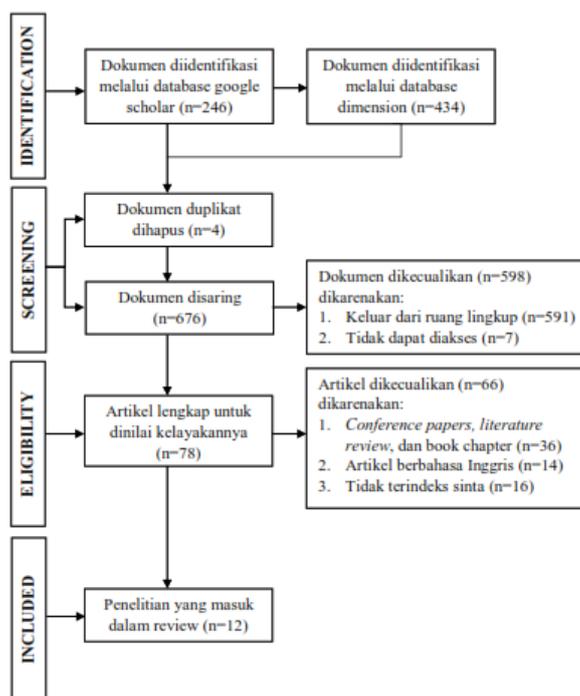
Tahap ketiga dalam kajian literatur sistematis yaitu *Eligibility*. Tahap ini merupakan proses inklusi dan eksklusi dokumen secara manual sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis serta tahap pemastian dokumen yang akan dikaji sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Artikel yang telah ditinjau secara menyeluruh akan dimasukkan ke dalam proses *review* sistematis. Untuk penelitian ini peneliti memiliki empat kriteria yang pertama, rentang waktu antara tahun 2020 hingga 2022 (Januari 2022) sehingga jika ada dokumen yang di luar rentang waktu tersebut tidak

masuk ke dalam *review*; Kedua, tipe dokumen yang digunakan pada penelitian yaitu jurnal dengan data empiris (apabila terdapat jenis dokumen seperti *conference paper*, *book chapter*, dan *review articles* maka tidak dimasukkan karena tidak dianggap sumber primer); Ketiga, Berbahasa Indonesia. Apabila terdapat dokumen yang menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia maka dikeluarkan; Keempat, *Indexing* Sinta, jika terdapat dokumen yang tidak masuk ke dalam indeks sinta maka dokumen tersebut dikeluarkan.

Tabel 2. *Inclusion and Exclusion Criteria*

Criterion	Inclusion	Exclusion
Rentang Waktu	Antara 2020 dan 2022	< 2020 dan >2022
Tipe Dokumen	Research articles	Review articles, books, book chapters, conference proceedings, and reports
Bahasa	Berbahasa Indonesia	Non Bahasa Indonesia
Pengindeksan	Sinta	Non-Sinta

Setelah melewati tahap *screening* dokumen yang tersaring sejumlah 78 dokumen. Maka kini memasuki tahap *Eligibility* sebanyak 66 dokumen terhapus dengan rincian dokumen *conference paper*, *book chapter*, dan *review articles* sebanyak 36 dokumen, berbahasa Inggris sebanyak 14 dokumen, dan tidak terindeks sinta sebanyak 16 dokumen. Dari tahap *eligibility* menyisakan 12 dokumen yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh penulis. Berikut merupakan PRISMA *flowchart* (Gambar 1), yang memandu penelitian ini.



Gambar 1. PRISMA *flowchart*

Tahap ini merupakan tahap untuk melakukan penilaian kualitas pada dokumen yang sudah melewati tahap *Eligibility*. Asesmen kualitas dilakukan untuk mengevaluasi dan memilih studi yang menjawab Research Question. Penelitian ini menggunakan daftar periksa kualitas dari MMAT (Mix Methods Appraisal Tools). MMAT adalah alat penilaian kritis yang dirancang untuk tahap penilaian tinjauan studi campuran sistematis, yaitu, ulasan yang mencakup studi metode kualitatif, kuantitatif dan metode campuran. Adapun prosedur penilaian pertanyaan penilaian kualitas yakni “Ya” memiliki nilai 1, “Tidak Tahu” memiliki nilai 0,5 dan “Tidak” memiliki nilai 0. Skoring hasil appraisal memiliki 4 kategori yakni sangat baik (13,5 ≤ - 15), baik (9,5 ≤ - 13), wajar (5 ≤ - 9), dan gagal (0 ≤ - 4,5). Dari hasil quality appraisal menghasilkannya 12 artikel yang memiliki objek kajian di dalam nilai 7 dengan kategori wajar. Sehingga, 12 paper tersebut menjadi objek di dalam penelitian.

Dokumen yang telah melewati proses *eligibility* dikaji dan dianalisis. Kemudian, hasil analisis dibahas secara rinci untuk menjawab pertanyaan penelitian Ekstraksi data dimulai dengan mengidentifikasi judul, membaca abstrak, dan membaca seluruh teks lengkap untuk menentukan tema utama. Tinjauan 12 paper yang menjadi objek penelitian ini menggunakan analisis data tematik. Analisis tematik merupakan suatu cara untuk melakukan identifikasi, analisis dan melaporkan pola atau tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Analisis tematik mengatur dan memberikan gambaran data secara detail dengan tujuan dapat menafsirkan segala aspek yang terkait dengan topik penelitian. Analisis tematik merupakan cara yang sangat efektif untuk mengkaji lebih dalam atau rinci data kualitatif (Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Akhirnya, proses ini menghasilkan 3 tema utama yaitu strategi asesmen pembelajaran selama masa pandemi, efektivitas pembelajaran selama masa pandemi dan evaluasi pembelajaran selama masa pandemi. Akhirnya, data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi asesmen pembelajaran selama masa pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil *mapping* artikel yang telah dilakukan dengan menggunakan kajian literature sistematis, dari 680 artikel mengenai asesmen pembelajaran selama masa pandemi di peroleh 12 artikel yang masuk ke dalam proses akhir review. Di bawah ini merupakan hasil *mapping* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Bagian hasil berisi mengenai hasil identifikasi dari berbagai literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

Ulasan artikel hasil temuan

Tahun terbit dari 12 artikel ini paling banyak diterbitkan pada tahun 2021 dengan jumlah 9 dokumen dan pada tahun 2020 terdapat 3 dokumen. Untuk jumlah studi, seluruh artikel diterbitkan dari masing-masing jurnal yang berbeda. Data dideskripsikan pada Tabel 3.

Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) dengan status S5 sebanyak 1 dokumen. Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar (FUNDADIKS) dengan status S4 sebanyak 1 dokumen. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan (WDJIK) dengan status S5 sebanyak 1 dokumen. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan (ANDRAGOGI) dengan status S4 sebanyak 1 dokumen. Elementary School Education Journal (ELSE) dengan status S3 sebanyak 1 dokumen. Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (SJPKM) dengan status S5 sebanyak 1 dokumen. Jurnal Biotek (BIOTEK) dengan status S4 sebanyak 1 dokumen. Jurnal Kumparan Fisika (JKF) dengan status S4 sebanyak 1 dokumen. Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI) dengan status S3 sebanyak 1 dokumen. Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam (AL ILTIZAM) dengan status S4 sebanyak 1 dokumen. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ) dengan status S5 sebanyak 1 dokumen. Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education (AIJBE) dengan status S4 sebanyak 1 dokumen.

Tabel 4 menyajikan distribusi dokumen dan peringkat Sinta. Sebanyak 2 paper berasal dari sinta 3 (ELSE dan JPAI) dengan paper ID A5 dan A9 dan 6 dokumen berasal dari sinta 4 (FUNDADIKDAS, AJDTPK, BIOTEK, JKF, AL ILTIZAM, AIJBE) dengan paper ID A2, A4, A7, A8, A10, A12. Kemudian, sebanyak 4 dokumen berasal dari sinta 5 (JISIP, WDJIK, SJPKM, JPBJ) dengan paper ID A1, A3, A6, A11.

Selanjutnya untuk hasil ekstraksi data untuk main *study design* atau desain studi yang digunakan oleh artikel yang sudah terpilih ada dua variasi yakni kualitatif dan kuantitatif. Tabel 5 mendeskripsikan ada 9 dokumen yang menggunakan desain studi penelitian kualitatif (A1, A2, A3, A5, A6, A8, A9, A10, A11) dan terdapat 3 dokumen yang menggunakan desain studi penelitian kuantitatif (A4, A7 dan A12).

Temuan utama

Hasil analisis mengenai pembahasan tema yang ada pada 12 dokumen terpilih menghasilkan 3 tema utama yakni strategi asesmen pembelajaran selama masa pandemi, pelaksanaan asesmen pembelajaran selama masa pandemi, efektivitas asesmen pembelajaran selama masa pandemi, dan evaluasi pembelajaran selama masa pandemi.

Tabel 3. *Selected Primary Study*

Paper ID	Author	Year	Journal	Journal Acronym	Publisher	Indexing	S	Number of papers
A1	Munawaroh et al.	2021	Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan	JISIP	Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP)	Sinta	S5	1
A2	Yantoro	2021	Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar	FUNDADIKDAS	Mandala Universitas Ahmad Dahlan	Sinta	S4	1
A3	Amelia et al.	2021	Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan	WDJIK	FKIP Univ. PGRI Palembang	Sinta	S5	1
A4	Ardhana	2020	Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan	ANDRAGOGI	Balai Diklat Keagamaan Semarang	Sinta	S4	1
A5	Nugraheni et al.	2021	Elementary School Education Journal	ELSE	FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya	Sinta	S3	1
A6	Purwanti et al.	2021	Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	SJPKM	LPPM UNJ	Sinta	S5	1
A7	Yolanda et al.	2021	Jurnal Biotek	BIOTEK	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar	Sinta	S4	1
A8	Medriati & Risidanto	2020	Jurnal Kumparan Fisika	JKF	Universitas Bengkulu	Sinta	S4	1
A9	Marno & Tausih	2021	Jurnal Pendidikan Agama Islam	JPAI	Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Sinta	S3	1
A10	Jumaeda & Alam	2020	Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam	AL ILTIZAM	LP2M IAIN Ambon	Sinta	S4	1
A11	Apriliani et al.	2021	Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang	JPBJ	Universitas Pendidikan Ganesha	Sinta	S5	1
A12	Ratnasalbilla et al.	2021	Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education	AIJBE	Department of Biology Education, Universitas Pendidikan Indonesia	Sinta	S4	1

Tabel 4. *Distribution of Quartile and Documents*

Quartile status	Number of documents	Journal Acronym	Paper ID
Sinta 1	0	-	-
Sinta 2	0	-	-
Sinta 3	2	ELSE, JPAI	A5, A9
Sinta 4	6	FUNDADIKDAS, AJDTPK, BIOTEK, JKF, AL ILTIZAM, AIJBE	A2, A4, A7, A8, A10, A12
Sinta 5	4	JISIP, WDJIK, SJPKM, JPBJ	A1, A3, A6, A11
Sinta 6	0	-	-

Tabel 5. *Summary of Main Study Design*

Main study design	Number of documents	Journal Acronym	Paper ID
Qualitative	9	JISIP, FUNDADIKDAS, WDJIK, ELSE, SJPKM, JKF, JPAI, AL, ILTIZAM, JPBJ	A1, A2, A3, A5, A6, A8, A9, A10, A11
Quantitative	3	ANDRAGOGI, BIOTEK, AIJBE	A4, A7, A12

Tema strategi asesmen pembelajaran selama masa pandemi terdapat 5 dokumen (Yantoro, 2021; Ratnasalbilla et al., 2021; Amelia et al., 2021; Medriati & Risidanto, 2020; Nugraheni et al., 2021). Tema efektivitas asesmen pembelajaran selama masa pandemi terdapat 12 dokumen

(Munawaroh et al., 2021; Yantoro, 2021; Amelia et al., 2021; Ardhana, 2020; Nugraheni et al., 2021; Purwanti et al., 2021; Yolanda et al., 2021; Medriati & Risidanto, 2020; Marno & Tausih, 2021; Jumaeda & Alam, 2020; Apriliani et al., 2021; Ratnasalbilla et al., 2021) yang dimana itu menghasilkan sub tema asesmen ranah kognitif, asesmen ranah efektif dan asesmen ranah psikomotor. Tema terakhir yaitu evaluasi asesmen pembelajaran daring terdapat 8 dokumen (Munawaroh et al., 2021; Amelia et al., 2021; Nugraheni et al., 2021; Yolanda et al., 2021; Marno & Tausih, 2021; Jumaeda & Alam, 2020; Apriliani et al., 2021; Ratnasalbilla et al., 2021). Data berkaitan hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. *Distribution of Themes Analyzed*

Main Topics	Number of documents	Main study design	Authors
Strategi Asesmen Pembelajaran selama masa pandemi	5	QL (4), QN (1)	Yantoro (2021); Ratnasalbilla et al. (2021); Amelia et al. (2021); Medriati & Risidanto (2020); Nugraheni et al. (2021)
Efektivitas Asesmen Pembelajaran selama masa pandemi	12	QL (9), QN (3)	Munawaroh et al. (2021); Yantoro (2021); Amelia et al. (2021); Ardhana (2020); Nugraheni et al. (2021); Purwanti et al. (2021); Yolanda et al. (2021); Medriati & Risidanto (2020); Marno & Tausih (2021); Jumaeda & Alam (2020); Apriliani et al. (2021); Ratnasalbilla et al. (2021)
Evaluasi Penilaian Pembelajaran selama masa pandemi	8	QL (6), QN (2)	Munawaroh et al. (2021); Amelia et al. (2021); Nugraheni et al. (2021); Yolanda et al. (2021); Marno & Tausih (2021); Jumaeda & Alam (2020); Apriliani et al. (2021); Ratnasalbilla et al. (2021)

Pembahasan

Berdasarkan hasil data *abstraction* and *analysis* 12 artikel yang masuk ke dalam *review* dengan menggunakan analisis tematik menghasilkan tiga tema utama yang akan diuraikan berikut ini. Tema utama tersebut yakni strategi asesmen pembelajaran selama masa pandemi, efektivitas asesmen pembelajaran selama masa pandemi, dan evaluasi pembahasan asesmen pembelajaran selama masa pandemi.

Strategi asesmen pembelajaran selama masa pandemi

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen terpilih ditemukan bahwa guru menerapkan strategi untuk melakukan asesmen saat pembelajaran *online* berlangsung. Strategi pertama dijabarkan oleh Yantoro et al. (2021) yakni dengan menerapkan Asesmen tatap muka langsung. Asesmen ini dilakukan saat pembelajaran dilaksanakan secara *offline* sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan Asesmen yang dilakukan tatap muka ini terdiri dari lima sampai tujuh orang peserta didik yang hadir di dalam kelas dengan mematuhi protokol kesehatan. Ketika di kelas guru memberikan soal latihan. Strategi ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan real peserta didik dalam memahami materi selama pembelajaran dilakukan secara *online*.

Strategi kedua, strategi penilaian pembelajaran *online* dilakukan dengan menggunakan *platform* dan tes yang menarik dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik (Ratanasabilla et al., 2021). Umpan balik sebagai sarana untuk melakukan perbaikan pembelajaran serta menjadi bentuk strategi untuk melakukan asesmen formatif. Strategi ketiga, asesmen yang dapat diterapkan saat pembelajaran dilakukan secara *online* yaitu dengan menggunakan peta konsep dalam proses pembelajaran. Digunakannya peta konsep dalam melaksanakan asesmen formatif karena peta konsep salah satu kegiatan yang memiliki kaitan dengan pengembangan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran. Sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan (Ratanasabilla et al., 2021).

Strategi keempat, asesmen dilaksanakan berdasarkan tugas harian peserta didik. Tugas yang diberikan akan dikerjakan oleh peserta didik dan kemudian hasil pengerjaannya diantar ke sekolah oleh orang tua (Yantoro et al., 2021). Pelaksanaan Asesmen ini dilakukan dengan menganalisis kumpulan tugas untuk melihat kemajuan peserta didik. Strategi kelima, untuk menilai kehadiran peserta didik guru meminta peserta didik mengirimkan unggahan foto beserta nama yang dikirimkan oleh peserta didik melalui grup Whatsapp. Hal ini bertujuan untuk menilai kesiapan peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran dalam jaringan. Strategi keenam, mengacu pada nilai rapor. pelaksanaan penilaian pembelajaran online untuk memberikan nilai akhir guru dapat mengacu pada nilai rapor pada saat pembelajaran offline. Guru merujuk kepada nilai rapor semester sebelumnya dikarenakan nilai tersebut menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Kemampuan real peserta didik tersebut diukur melalui kontrol langsung oleh guru saat asesmen dilaksanakan langsung.

Strategi ketujuh yakni strategi untuk pelaksanaan penilaian afektif menurut Nugraheni et al., (2021) yakni dengan melakukan perubahan metode pembelajaran dan pengambilan tindakan tegas kepada peserta didik. Strategi dalam melaksanakan penilaian dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik namun dengan menggunakan *tools* atau alat seperti *website* atau aplikasi pembelajaran (Medriati & Risdianto, 2020). Selain itu, guru juga dapat meminta bantuan kepada orang tua dalam melaksanakan asesmen agar asesmen efektif dapat dilangsungkan (Amelia et al., 2020).

Strategi pelaksanaan asesmen pembelajaran selama masa pandemi dapat dilakukan dengan melakukan penilaian tatap muka langsung saat pembelajaran dilakukan *hybrid*, penilaian dilakukan berdasarkan tugas harian yang dikerjakan dan tugas dikumpulkan ke sekolah oleh orang tua, penilaian berdasarkan kehadiran peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dan merujuk kepada nilai rapor semester sebelum Covid-19. Strategi lain yang dapat diterapkan untuk melaksanakan penilaian menggunakan tes yang menarik, memanfaatkan website atau aplikasi pembelajaran serta melibatkan orang tua untuk turut andil dalam melakukan asesmen penilaian pembelajaran selama masa pandemi.

Efektivitas asesmen pembelajaran selama masa pandemi

Pembelajaran yang dilakukan selama pandemi tentu mengubah cara guru untuk melaksanakan asesmen pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan dari 12 dokumen terpilih asesmen pada saat pembelajaran selama pandemi telah dilaksanakan. Guru melaksanakan asesmen ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor dengan berbagai macam cara dan instrumen.

Asesmen ranah kognitif

Penilaian ranah kognitif adalah asesmen pada aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan (Apriliani et al., 2021). Dalam melaksanakan asesmen ranah kognitif saat pembelajaran *online* guru menggunakan Google Form (Munawaroh et al., 2021; Apriliani et al., 2021), media elektronik televisi (Amelia et al., 2020), aplikasi WhatsApp (Apriliani et al., 2021), Testmoz terintegrasi dengan Google Classroom (Ardhana, 2020), aplikasi Plickers (Purwanti et al., 2021), dapat juga dilakukan asesmen ranah kognitif manual dengan memberikan tugas *offline* (Yantoro et al., 2021). Asesmen ranah kognitif dengan memanfaatkan media elektronik televisi karena perangkat tersebut mudah ditemukan. Peserta didik melakukan pembelajaran terjadwal sesuai siaran saluran TVRI yang dimana materi akan dijelaskan terlebih dahulu kemudian setelahnya mengerjakan soal yang ditayangkan di layar televisi. Hasil pengerjaan dikirim melalui WhatsApp pribadi wali kelas (Amelia et al., 2020). Namun, pembelajaran melalui televisi hanya dilakukan saat awal pandemi dengan tujuan dijadikan alternatif sementara. Sementara itu, pemerintah dan dinas pendidikan tetap melakukan penyesuaian untuk melakukan pembelajaran hingga asesmen dalam jaringan.

Penyesuaian asesmen kognitif pada pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan menggunakan Google Form sebagai alat untuk melakukan asesmen dapat berbentuk pilihan ganda, isian singkat ataupun esai. Asesmen yang dilaksanakan berupa kuis, latihan soal bahkan penilaian harian, UTS, dan PAS dapat memanfaatkan google form (Apriliani et al., 2021; Munawaroh et al., 2021). Asesmen berbasis online lain yang dapat dilakukan saat pembelajaran jarak jauh yakni dengan menggunakan teknologi plickers melalui soal pilihan ganda (Purwanti et al., 2021). Aplikasi lain yang sejalan dengan plickers namun lebih memiliki variasi yaitu aplikasi Testmoz. Testmoz merupakan aplikasi tes *online* yang menyediakan *password* yang hanya diketahui guru dan peserta didik. Dalam aplikasi tersebut memiliki berbagai jenis tes seperti pilihan ganda, isian singkat, mencocokkan, dan esai, ada juga susunan tes acak, lalu hasil tes dapat disajikan dalam bentuk statistik (Ardhana, 2020). Guru juga melaksanakan penilaian tes tulis dan tes lisan yang dimana ini menggunakan media WhatsApp. Tes lisan dilakukan dengan mengirimkan *voice note* ke grup kelas (Apriliani et al., 2021).

Selain dilaksanakan asesmen secara *online*, pelaksanaan asesmen kognitif dapat dilakukan secara offline dengan cara memberikan tugas tertulis yang ada di LKS dan tugas portofolio lalu tugas

diantar ke sekolah oleh orang tua untuk dikoreksi oleh guru. Adapun opsi yang lain yakni dengan cara melakukan asesmen langsung saat pembelajaran *offline* terjadwal oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan real peserta didik (Yantoro et al., 2021; Jumaeda & Alam, 2020). Asesmen kognitif menggunakan tes tertulis dikarenakan tes tertulis memiliki instrumen yang jelas dan pengukurannya mudah serta dalam melakukan skoring tidak membutuhkan waktu yang lama. Asesmen kognitif yang telah dilakukan guru yakni Asesmen portofolio, tes tertulis, tes lisan, dan penugasan (Jumaeda & Alam, 2020). Namun, dalam asesmen kognitif guru jarang memberikan penugasan kelompok karena tidak menghasilkan target yang diinginkan, pembagian anggota kelompok yang kadang tidak rata, pengerjaan tugas kelompok memerlukan waktu yang lama dan guru memiliki hambatan saat proses pengoreksian (Jumaeda & Alam, 2020).

Penilaian ranah kognitif, berdasarkan artikel yang direview, yang memiliki nilai efektivitas baik yaitu penilaian ranah kognitif dengan menggunakan media seperti Google Form, Plickers, dan Testmoz. Pengukuran pengetahuan menggunakan media memberikan berbagai macam jenis penilaian seperti soal pilihan ganda, soal isian, soal *essay*, mencocokkan dan pula susunan tes dapat diacak. Asesmen aspek ranah kognitif menggunakan media dapat memudahkan guru melakukan analisis hasil tes peserta didik. Penggunaan media menjadi solusi agar penilaian ranah kognitif tetap berlangsung serta dapat memutus rantai penyebaran Covid-19.

Asesmen ranah afektif

Penilaian ranah afektif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi nilai-nilai karakter (Apriliani et al., 2021; Jumaeda & Alam, 2020). Pada saat pembelajaran jarak jauh, penilaian efektif dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan yang dilakukan guru saat pembelajaran online berlangsung melalui media elektronik (Apriliani et al., 2021; Nugraheni et al., 2021). Penilaian sikap mengacu pada KI-1, yang memiliki sikap taqwa atau menghayati ajaran agama dan KI-2, yang memiliki sikap toleransi, jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, sopan santun dan percaya diri (Apriliani et al., 2021).

Penilaian afektif untuk mengukur kemampuan afektif peserta didik selain melalui observasi juga dapat melalui penilaian jurnal, penilaian diri dan penilaian antarteman (Jumaeda & Alam, 2020). Penilaian jurnal yang dilakukan guru mampu menganalisis strategi dan metode apa yang cocok untuk diterapkan agar materi agar dapat dipahami oleh peserta didik (Jumaeda & Alam, 2020). Lalu, penilaian ranah afektif saat pembelajaran *online* dapat dipantau oleh orang tua sesuai dengan arahan guru. Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan penilaian ini bertujuan membantu guru dalam melaksanakan penilaian afektif yang dapat dikatakan susah karena terbatas oleh jarak. Sehingga, guru memberikan instrumen penilaian sikap spiritual kepada orang tua dan penilaian diri sendiri kepada peserta didik melalui orang tua (Amelia et al., 2020).

Cara yang lebih mudah untuk melakukan penilaian ranah afektif yaitu dengan menggunakan desain instrumen melalui Google Form. Digunakannya Google Form dalam penilaian afektif karena kemudahan akses serta Google Form yang memiliki banyak template yang menarik. Penilaian yang dilakukan merupakan penilaian diri guna menekankan pentingnya pendidikan karakter dan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Setiap pernyataan yang termuat dalam Google Form berfokus pada sikap peserta didik kepada dirinya sendiri, orang tua, guru, saudara dan teman. Penilaian ini akan memberikan nilai bermakna bagi peserta didik yang berkontribusi positif bagi dirinya sendiri dan orang lain (Marno & Tausih, 2021).

Melihat fakta yang ada di lapangan ternyata penilaian afektif tidak sepenuhnya diterapkan oleh guru. Terbukti dari adanya guru yang belum melaksanakan asesmen afektif dengan alasan belum menemukan media untuk melakukan jenis asesmen tersebut pada pembelajaran selama masa pandemi ini (Yolanda, 2021). Asesmen yang dilakukan secara *online* juga menyulitkan guru untuk melakukan asesmen dalam bentuk digital. Meskipun asesmen afektif tidak sepenuhnya dilakukan, guru telah memberikan timbal balik secara lisan berupa pujian untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik. Asesmen ranah afektif yang dilakukan selama masa pandemi dapat dikatakan efektif yaitu asesmen dengan menggunakan Google Form dan asesmen afektif yang turut melibatkan orang tua. Penilaian afektif yang dilakukan dengan menggunakan Google Form memberikan privasi dan memberikan keleluasaan peserta didik untuk mengisi. Hal tersebut mengindikasikan peserta didik dapat memberikan

jawaban yang jujur atas tiap pernyataan yang ada. Asesmen yang melibatkan orang tua dapat menunjukkan perilaku sebenarnya yang dilakukan oleh peserta didik. Dikarenakan dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi, peserta didik tidak lepas dari bantuan dan bimbingan orang tua.

Asesmen ranah psikomotor

Asesmen psikomotor merupakan penilaian keterampilan yang muncul dari fungsi motorik peserta didik seperti keterampilan menghitung, memprediksi, mengklasifikasi, mengukur atau mengamati (Apriliani et al., 2021; Jumaeda & Alam, 2020; Medriati & Risdianto, 2020). Berdasarkan hasil analisis penilaian psikomotor dalam pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan menggunakan microsoft teams dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), melalui penilaian kinerja, dan pembuatan peta konsep.

Penilaian menggunakan Microsoft Teams dengan menggunakan pendekatan *students centered learning* yang dimana ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik. Penerapan pendekatan SCL memiliki langkah-langkah sebagai berikut; (1) membagi peserta didik menjadi kelompok kecil melalui WhatsApp (2) diberikan sebuah permasalahan atau soal (3) melakukan diskusi kelompok melalui grup WhatsApp (4) melakukan diskusi kelas melalui Microsoft Teams (5) klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut. Dalam melakukan asesmen ranah psikomotor peserta didik mampu mencapai indikator yang telah ditentukan meskipun pembelajaran dilakukan secara online (Medriati & Risdianto, 2020).

Guru sastra dapat melakukan penilaian psikomotorik melalui penilaian kinerja. Tugas untuk menilai kinerja peserta yaitu tugas menulis huruf sastra Jepang dan tugas menyusun kalimat percakapan kemudian mempraktekkannya hasil karya menulis dikirim melalui grup WhatsApp lalu kemudian guru menilai dari ketepatan pola kalimat, ketepatan kosa kata, kerapian dan ketepatan waktu. Adapun keterampilan membuat percakapan dan berbicara yang dikirimkan dalam bentuk *voice note* melalui grup WhatsApp (Apriliani et al., 2021).

Alternatif lain dalam melakukan penilaian psikomotor dapat menggunakan peta konsep. Melalui peta konsep, kemampuan psikomotor dapat dilihat dari cara peserta didik memilih konsep yang sesuai untuk dipetakan, menyusun konsep dari konsep umum ke konsep paling khusus, menghubungkan konsep dengan menggunakan kata penghubung menjadi proporsisi dan dari cara peserta didik dalam membuat contoh (Ratanasabilla et al., 2021). Penggunaan peta konsep dalam melakukan asesmen psikomotor dapat dilihat dari cara peserta didik dalam mengembangkan peta konsep dengan bentuk bagan yang dibuat. Hal ini dapat dijadikan pengukuran untuk melihat seberapa terampil peserta didik dalam mengekspresikan gambar bagan serta pewarnaan yang dilakukan peserta

Asesmen ranah psikomotor dengan efektivitas baik penilaian kinerja dan penguasaan konsep dengan menggunakan media Microsoft Teams. Penilaian kinerja dikatakan baik karena dapat melihat perkembangan keterampilan peserta didik. Penilaian kinerja juga dapat melihat bagaimana peserta didik dalam mengaplikasikan dan mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh. Penguasaan konsep dengan menggunakan Microsoft Teams ini merupakan sebuah alat agar pembelajaran terkesan menarik. Jika peserta didik tertarik maka akan timbul sebuah motivasi untuk melaksanakan diskusi pengukuran penguasaan konsep.

Evaluasi implementasi asesmen pembelajaran selama masa pandemi

Pelaksanaan penilaian pembelajaran online terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung penggunaan media dalam melaksanakan penilaian yakni adanya kemudahan. Kemudahan dalam mengolah nilai, akses, pengerjaan, hemat kertas (*paperless*) dan yang pasti dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 (Amelia et al., 2020; Apriliani et al., 2021; Ardhana, 2020; Asria et al., 2021; Marno & Tausih, 2021; Medriati & Risdianto, 2020; Munawaroh et al., 2021; Purwanti et al., 2021; Yantoro et al., 2021). Penilaian pembelajaran yang dilakukan melalui media seperti Google Form, Testmoz terintegrasi Google Classroom, Plickers, WhatsApp tentu memiliki hambatan seperti guru tidak dapat memantau keadaan peserta didik secara langsung, memerlukan kuota internet terbatas, jaringan yang tidak stabil, dan *device* yang tidak memadai (Apriliani et al., 2021; Marno & Tausih, 2021; Medriati & Risdianto, 2020; Munawaroh et al., 2021). Asesmen pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media elektronik televisi pun memiliki hambatan pada sulitnya memahami

materi dibandingkan ketika belajar di sekolah. Ketika ada pemadaman listrik, peserta didik harus mengakses televisi melalui *gadget* untuk dapat mengikuti pembelajaran dan tentu saja itu menguras kuota internet.

Pelaksanaan asesmen melalui media televisi menuntut orang tua untuk meluangkan waktu melakukan pendampingan kepada anak. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa kebingungan saat memecahkan soal yang ada di layar televisi (Amelia et al., 2020). Pelaksanaan asesmen ada yang belum sesuai dengan perencanaan dalam silabus dan RPP. Asesmen yang dilakukan tidak sepenuhnya mengacu pada instrumen dan teknik yang telah ditentukan. Keputusan nilai akhir yang ditentukan oleh guru untuk mempertimbangkan kemampuan afektif peserta didik masih ada yang ditentukan dari asesmen pribadi guru. Dapat dilihat jika asesmen afektif belum memenuhi prinsip akuntabel (Nugraheni et al., 2021). Evaluasi pelaksanaan asesmen berasal dari asesmen yang belum variatif. Hal ini disebabkan oleh penerapan pembelajaran jarak jauh yang menyulitkan guru untuk melakukan variasi jenis asesmen. Selain itu, kemampuan guru dalam memahami macam-macam asesmen dan teknik asesmen masih minim (Jumaeda & Alam, 2020). Sehingga sejauh ini, ada beberapa guru yang hanya dapat menerapkan asesmen kognitif seperti penilaian dari tugas harian serta nilai sumatif saja tanpa melakukan asesmen afektif dan psikomotor (Yolanda et al., 2021).

Evaluasi pelaksanaan asesmen pembelajaran selama masa pandemi menuai hambatan. Hambatan pelaksanaan pembelajaran muncul ketika adanya disparitas jaringan serta teknologi. Jaringan yang tidak stabil memicu terhambatnya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Adanya kesenjangan teknologi pun menjadi hambatan dikarenakan peserta didik ada yang belum memiliki *gadget* sendiri sehingga harus menggunakan *gadget* milik orang tua. Bagi orang tua yang tidak selalu di rumah hal tersebut merupakan hambatan, apalagi pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi turut melibatkan orang tua untuk memantau kegiatan peserta didik. Evaluasi bagi guru, pelaksanaan asesmen pembelajaran harus mengikuti perkembangan yang ada, agar dapat melaksanakan seluruh asesmen.

PENUTUP

Asesmen yang digunakan pada pembelajaran selama masa pandemi yakni asesmen ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pelaksanaan penilaian pembelajaran selama masa pandemi ada guru yang hanya melaksanakan asesmen kognitif saja dikarenakan ada guru yang belum memahami pembuatan instrumen serta keadaan yang memang tidak memungkinkan untuk melaksanakan asesmen tersebut. Penerapan asesmen pembelajaran selama masa pandemi dilakukan dengan *offline* dan *online*. Pelaksanaan penilaian *offline* dilakukan dengan mengirimkan tugas yang telah dikerjakan ke sekolah, dan dilakukan dengan melakukan penilaian langsung saat pembelajaran dilakukan secara hybrid. Pelaksanaan penilaian online tentu dengan menggunakan media atau plat form seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Plickers*, *Testmoz*, dan *Microsoft Teams*. Pelaksanaan penilaian berupa quiz, tes formatif dan tes sumatif. Berdasarkan penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dilaksanakan selama masa pandemi asesmen yang paling sering digunakan yakni asesmen kognitif dengan media atau alat yang digunakan yaitu *Google Form*. Penggunaan *google form* untuk melaksanakan asesmen dinilai efektif dan membantu guru dalam mengolah data, semua data yang terekam akan tersusun secara otomatis dalam bentuk *spreadsheets* dan juga *Google Form* dapat menampilkan hasil dalam bentuk diagram, persentase atas tiap indikator yang digunakan. Kontribusi penelitian ini pada bidang pendidikan yaitu dapat menjadi sumber acuan untuk memberikan evaluasi terkait asesmen pembelajaran selama masa pandemi dan juga dapat dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan asesmen pembelajaran selama masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Summative assessment and formative assessment of online learning. *Report of Biological Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37150/rebion.v2i1.1024>
- Amelia, S., Tursina, T., Nikmah, S., & Sofyan, F. A. (2020). Sistematisasi penilaian autentik dalam pembelajaran daring di rumah lewat televisi saat terjadinya Covid-19. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 120–131. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4141>

- Apriliani, K., Hermawan, G. S., & Yeni, Y. (2021). Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X smk negeri 1 Singaraja berbasis kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 171–181. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.33276>
- Ardhana, I. A. (2020). Penggunaan tes online “Testmoz” terintegrasi dengan Google Classroom sebagai alternatif alat penilaian pembelajaran daring. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 8(2). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i2.182>
- Arifuddin, A., Turmudi, T., & Rokhmah, U. N. (2021). Alternative assessments in online learning during Covid-19 pandemic: The strengths and weaknesses. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 240. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.33532>
- Asria, L., Sari, D. R., Ngaini, S. A., Muyasaroh, U., & Rahmawati, F. (2021). Analisis antusiasme siswa dalam evaluasi belajar menggunakan platform quizizz. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.1-17>
- Bode, C., Herzog, C., & Hook, D. (2019). *A guide to the dimensions data approach*. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.5783094.v7>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating Rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80–92. <https://doi.org/10.1177/160940690600500107>
- Herawan, E. (2014). Kepemimpinan mutu kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *PEDAGOGIA*, 12(2), 51–59. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i2.3329>
- Hidayat, M. T., Hasim, W., & Hamzah, A. (2020). Pembelajaran daring selama pandemi Covid-19: Solusi atau masalah baru dalam pembelajaran? *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 47–56. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.918>
- Hook, D. W., Porter, S. J., & Herzog, C. (2018). Dimensions: Building context for search and evaluation. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 3. <https://www.frontiersin.org/article/10.3389/frma.2018.00023>
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *JURNAL PETIK*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Jumaeda, S., & Alam, S. N. (2020). Evaluasi pelaksanaan classroom assesment di madrasah tsanawiyah di Seppange kecamatan Bengo kabupaten Bone. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 66–79. <https://doi.org/10.33477/alt.v5i2.1754>
- Kearns, L. R. (2012). Student assessment in online learning: Challenges and effective practices. *Journal of Online Learning and Teaching*, 8(3), 198.
- Kemendikbud. (2020, March 24). *Mendikbud terbitkan SE tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Kirana, K. T. (2021). Pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada kelas V SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 291–305. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.221>
- Marbun, P. (2021). Disain pembelajaran online pada era dan pasca Covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129–142. <https://doi.org/10.22303/csrid.12.2.2020.129-142>
- Marno, M., & Tausih, T. U. (2021). Pelaksanaan penilaian ranah afektif menggunakan Google Form di era new normal. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.12270>
- Medriati, R., & Risdianto, E. (2020). Penerapan asesmen representasi melalui pendekatan student centered learning (SCL) untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan psikomotor. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(3), 215–222. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.3.215-222>
- Mouratidis, R. W. (2019). Dimensions. *Journal of the Medical Library Association: JMLA*, 107(3), 459–461. <https://doi.org/10.5195/jmla.2019.695>
- Munawaroh, R. Z., Prastowo, A., & Nurjanah, M. (2021). Efektivitas penilaian pembelajaran menggunakan Google Form pada pembelajaran daring. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2152>

- Nugraheni, M. M., Sutopo, A., & Fuadi, D. (2021). Penilaian afektif dalam pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 210–218. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.8233>
- Pati, D., & Lorusso, L. N. (2018). How to write a systematic review of the literature. *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, 11(1), 15–30. <https://doi.org/10.1177/1937586717747384>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: Kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Poerwanti, E. (2015). *Konsep dasar asesmen pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, E., Sulistyorini, S., Sismulyasih, N., Trimurtini, Ansori, I., & Marjuni. (2021). Asesmen otentik berbasis teknologi Plickers bagi siswa SD masa pandemi Covid-19. *Sarwahita*, 18(01), 1–10. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.181.1>
- Rafika, A. S., Putri, H. Y., & Widiarti, F. D. (2017). Analisis mesin pencarian Google Scholar sebagai sumber baru untuk kutipan. *Journal Cerita*, 3(2), 193–205.
- Ratanasabilla, N. E., Sriyati, S., & Hamdiyati, Y. (2021). Penerapan peta konsep sebagai strategi asesmen formatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem koordinasi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v4i1.29999>
- Reeves, D. B. (2009). *Ahead of the curve: The power of assessment to transform teaching and learning*. Solution Tree Press.
- Shaffril, H. A. M., Krauss, S. E., & Samsuddin, S. F. (2018). A systematic review on Asian's farmers' adaptation practices towards climate change. *Science of The Total Environment*, 644, 683–695. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.06.349>
- Shaffril, H. A. M., Samah, A. A., & Samsuddin, S. F. (2021). Guidelines for developing a systematic literature review for studies related to climate change adaptation. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(18), 22265–22277. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-13178-0>
- Supriyatin, T., & Asih, D. A. S. (2021). Efektivitas pembelajaran dalam jaringan (Daring) selama pandemi Covid-19 di SMAN 20 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 455–463. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10567>
- Yantoro, Y., Hayati, S., & Rahmad, R. (2021). Strategi penilaian pembelajaran Matematika pada masa pandemi Covid-19 di kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i1.3657>
- Yolanda, D., Juhanda, A., & Nuranti, G. (2021). Profil pelaksanaan asesmen secara daring dalam menilai penguasaan konsep dan efikasi diri siswa SMA. *Jurnal Biotek*, 9(1), 113–125. <https://doi.org/10.24252/jb.v9i1.20960>